

Elemen-elemen Pendukung Desain Interior Cafe: Menciptakan Kenyamanan Psikologis untuk Generasi Z di Seturan Yogyakarta

Windy Kartika¹, Emmelia Tricia Herliana²

^{1,2} Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 44 Yogyakarta

Email: windykartika607@gmail.com

ABSTRAK

Desain interior cafe memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan psikologis pengunjung, terutama bagi Generasi Z yang memiliki preferensi dan kebutuhan unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen desain interior yang berkontribusi terhadap kenyamanan psikologis melalui pendekatan studi literatur dan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan 101 responden Generasi Z, yang dianalisis untuk menilai pengaruh elemen seperti pencahayaan, warna, akustik, Furniture, dan elemen desain (seperti tanaman, seni, atau dekorasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen desain yang harmonis dan responsif terhadap kebutuhan psikologis dapat meningkatkan kepuasan dan interaksi sosial di dalam kafe. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pemilik dan desainer kafe dalam menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung kenyamanan dan kesejahteraan psikologis pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain interior kafe yang lebih efektif dan inklusif bagi Generasi Z.

Kata Kunci : *Gen Z, Desain interior, Kenyamanan Psikologis*

ABSTRACT

Cafe interior design has a significant impact on visitors' psychological well-being, especially among Generation Z, which has unique preferences and needs. This study aims to identify interior design elements that contribute to psychological well-being through a literature review approach and quantitative research methods. Data were collected through a survey of 101 Generation Z respondents, which was analyzed to assess the influence of lighting, color, acoustics, furniture, and design elements (such as plants, art, or decorations). The results indicate that harmonious design elements that respond to psychological needs can increase satisfaction and social interaction within the cafe. These findings provide valuable insights for cafe owners and designers in creating spaces that are not only visually appealing but also support visitors' psychological comfort and well-being. This research is expected to serve as a reference in developing more effective and inclusive cafe interior designs for Generation Z.

Keywords: *Gen Z, Interior Design, Psychological Comfort*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, cafe telah menjadi lebih dari sekadar tempat untuk menikmati makanan dan minuman, mereka telah bertransformasi menjadi ruang multifungsi yang mendukung aktivitas bekerja, belajar, dan bersosialisasi, terutama bagi Generasi Z (Gen Z). Gen Z yang lahir pada tahun 1997 hingga tahun 2012, adalah generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki nilai-nilai yang kuat terkait keberlanjutan, kreativitas, dan kesejahteraan mental. Generasi ini dikenal dengan karakteristik unik, termasuk kecenderungan untuk mencari pengalaman sosial yang menyenangkan dan nyaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana elemen desain interior dapat mempengaruhi kenyamanan psikologis mereka saat mengunjungi cafe. Dalam konteks ini, kenyamanan psikologis yang ditawarkan oleh desain interior cafe memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka.

Kenyamanan psikologis dapat didefinisikan sebagai keadaan mental yang positif yang dihasilkan dari lingkungan yang mendukung, aman, dan menyenangkan. Berbagai elemen desain interior, seperti pencahayaan, warna, tata letak, dan akustik, dapat memengaruhi pengalaman pengguna dan, pada akhirnya, produktivitas mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, dan mendorong interaksi sosial, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja individu.

Namun, meskipun ada pemahaman yang berkembang tentang pentingnya desain interior dalam menciptakan ruang yang nyaman, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus mengaitkan kenyamanan

psikologis dalam cafe dengan produktivitas Gen Z. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan tersebut melalui pendekatan kuantitatif dan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi desainer interior dan pemilik cafe dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung kebutuhan dan preferensi Gen Z.

Dengan meningkatnya jumlah cafe yang bersaing untuk menarik perhatian generasi Z, pemilik dan desainer interior perlu memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan pengunjung untuk kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen desain interior yang paling efektif dalam menciptakan kenyamanan psikologis bagi generasi Z, sehingga dapat memberikan panduan praktis bagi pemilik cafe dan desainer dalam menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung pengalaman positif bagi pengunjung.

Meningkatnya jumlah kafe yang digunakan sebagai ruang bekerja, belajar, dan bersosialisasi oleh Generasi Z menunjukkan bahwa fungsi kafe tidak lagi terbatas sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang pendukung aktivitas produktif. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kejelasan mengenai elemen desain interior kafe apa yang paling dominan memengaruhi kenyamanan psikologis Generasi Z, serta sejauh mana elemen-elemen tersebut mampu menciptakan suasana yang mendukung fokus, konsentrasi, dan produktivitas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh desain interior terhadap pengalaman pengunjung kafe, tetapi sebagian besar bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji preferensi Generasi Z dalam konteks kafe sebagai ruang kerja dan belajar, khususnya di wilayah Seturan, Yogyakarta, yang dikenal sebagai kawasan dengan intensitas kunjungan Generasi Z yang tinggi. Selain itu, keterkaitan antara pencahayaan, warna, akustik, furnitur, dan elemen dekoratif dengan kenyamanan psikologis pengunjung masih belum diuraikan secara kuantitatif dan terukur.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman empiris mengenai hubungan antara elemen desain interior kafe dan kenyamanan psikologis Generasi Z, serta bagaimana kenyamanan tersebut berpengaruh terhadap durasi kunjungan dan produktivitas pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi elemen desain interior yang paling berpengaruh dan memberikan dasar rekomendasi yang relevan bagi perancangan kafe yang sesuai dengan kebutuhan psikologis Generasi Z.

Kajian Pustaka

Penelitian oleh Kim dan Kim mengeksplorasi hubungan antara desain interior dan kesejahteraan psikologis pengunjung kafe. Mereka menemukan bahwa elemen seperti pencahayaan, warna, dan tata letak dapat memengaruhi suasana hati dan tingkat kenyamanan pengunjung. Dalam studi ini, kafe yang mengintegrasikan elemen desain yang mendukung relaksasi, seperti pencahayaan lembut dan penggunaan warna netral, terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana yang nyaman [1].

Penelitian oleh Badran dan Khatib mengkaji bagaimana elemen desain kafe memengaruhi pengalaman pelanggan. Mereka menemukan bahwa elemen seperti pengaturan tempat duduk, aksesibilitas, dan penggunaan elemen alami, seperti tanaman, dapat meningkatkan kepuasan pelanggan [2]. Penelitian ini menunjukkan bahwa kafe yang dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman pelanggan dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memuaskan, yang sangat penting bagi Generasi Z yang mengutamakan pengalaman sosial.

Penelitian oleh Putri dan Rahmawati mengkaji preferensi desain kafe di kalangan Generasi Z, menyoroti pentingnya elemen desain yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai generasi ini, seperti keberlanjutan dan inovasi [3]. Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih tertarik pada kafe yang memiliki desain yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional, menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan.

Penelitian oleh Nugroho dan Lestari membahas bagaimana desain kafe dapat mendorong keterlibatan sosial di antara pengunjung. Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen desain yang mendukung interaksi, seperti area duduk bersama dan ruang untuk acara komunitas, dapat meningkatkan kenyamanan psikologis [4]. Dengan menggunakan kerangka teoretis teori interaksi sosial, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kafe dapat berfungsi sebagai ruang komunitas yang mendukung hubungan sosial, sangat relevan bagi Generasi Z yang menghargai pengalaman sosial.

Penelitian oleh Widiastuti dan Hidayati mengeksplorasi hubungan antara elemen desain kafe dan pengalaman pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan psikologis pengunjung sangat dipengaruhi oleh elemen lingkungan, termasuk tata letak, penggunaan warna, dan elemen alami seperti tanaman [5]. Dengan menggunakan kerangka teoretis teori persepsi lingkungan, penelitian ini memberikan panduan bagi pemilik kafe untuk menciptakan ruang yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung kenyamanan psikologis pengunjung.

Penelitian oleh Fitriani dan Haryanto membahas bagaimana penggunaan warna dalam desain interior kafe dapat memengaruhi suasana hati dan kenyamanan psikologis pengunjung [6]. Penelitian ini menunjukkan bahwa warna-warna tertentu dapat menciptakan suasana yang lebih tenang atau energik, tergantung pada konteks penggunaan. Dengan menggunakan teori psikologi warna, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi desainer kafe untuk memilih palet warna yang sesuai dengan target demografis, termasuk Generasi Z.

Penelitian oleh Lestari dan Prasetyo meneliti pengaruh desain akustik dalam kafe terhadap kenyamanan psikologis pengunjung [7]. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang tepat dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong interaksi sosial. Dengan menggunakan teori akustik lingkungan, penelitian ini memberikan panduan bagi desainer kafe untuk menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan psikologis, terutama bagi Generasi Z yang sering menghabiskan waktu di kafe untuk bekerja atau bersosialisasi.

Berdasarkan kajian penelitian diatas terkait Signifikansi dan kebaruan penelitian dari fokus-atau-obyek Cafe dan kenyamanan psikologis banyak dikaji dalam topik:

1. Integrasi Desain Interior dengan Kesejahteraan Psikologis
2. Preferensi Generasi Z terhadap Desain Kafe
3. Keterlibatan Sosial dalam Desain Kafe
4. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengalaman Pelanggan
5. Desain Berkelanjutan dan Dampaknya pada Kenyamanan Psikologis

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang bagaimana desain kafe dapat memengaruhi kenyamanan psikologis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemilik kafe untuk menciptakan ruang yang lebih relevan dan mendukung kesejahteraan pengunjung.

Kajian Teori

1. **Kenyamanan Psikologis dalam Ruang Interior**
Kenyamanan psikologis merujuk pada kondisi mental dan emosional yang positif yang dapat dicapai melalui desain ruang yang baik. Menurut Mehrabian dan Russell, kenyamanan psikologis dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti pencahayaan, warna, dan tata letak ruang [8]. Penelitian oleh Evans menunjukkan bahwa ruang yang dirancang dengan baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan penghuninya [9]. Elemen-elemen desain yang menciptakan rasa aman dan nyaman sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung.
2. **Desain Interior Kafe dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas**
Desain interior kafe tidak hanya berfungsi sebagai ruang sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi produktivitas pengunjung. Menurut Baird, elemen desain seperti pencahayaan alami, furnitur yang nyaman, dan suasana yang tenang dapat meningkatkan fokus dan kreativitas [10]. Penelitian oleh Kahn menunjukkan bahwa kafe yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan pengunjung dapat meningkatkan waktu yang dihabiskan di ruang tersebut dan mendorong produktivitas, terutama bagi mereka yang bekerja atau belajar di luar rumah [11].
3. **Generasi Z dan Kebutuhan Lingkungan Kerja dan Belajar**
Generasi Z memiliki kebutuhan unik dalam hal lingkungan kerja dan belajar. Mereka cenderung mencari ruang yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan kenyamanan. Menurut Pew Research Center, generasi ini lebih menghargai pengalaman sosial dan interaksi langsung dibandingkan dengan generasi sebelumnya [12]. Penelitian oleh Wati et al. menekankan bahwa desain ruang yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan Generasi Z sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung belajar dan bekerja secara efektif [13].
4. **Hubungan antara Kenyamanan Psikologis dan Produktivitas Gen Z**
Terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan psikologis dan produktivitas, terutama bagi Generasi Z. Penelitian oleh Smith menunjukkan bahwa pengunjung yang merasa nyaman di ruang publik cenderung lebih produktif dan terlibat dalam aktivitas mereka [14]. Elemen desain yang menciptakan kenyamanan, seperti penggunaan warna yang menenangkan dan akustik yang baik, dapat meningkatkan konsentrasi dan meminimalkan gangguan, sehingga mendukung produktivitas pengunjung.

Fokus dan objek kasus

1. **Fokus**
Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi elemen-elemen desain interior cafe yang dapat menciptakan kenyamanan psikologis bagi pengunjung Gen Z. Penelitian ini akan menitikberatkan pada aspek-aspek seperti pencahayaan, akustik, pemilihan warna, tata letak, dan elemen dekoratif yang berkontribusi terhadap pengalaman dan produktivitas pengunjung saat bekerja atau belajar di cafe.
2. **Objek Kasus**
Objek kasus dalam penelitian ini adalah beberapa cafe yang populer di kalangan Gen Z. Cafe-cafe ini dipilih berdasarkan karakteristik desain interior yang bervariasi dan tingkat pengunjung Gen Z yang tinggi. Penelitian akan dilakukan dengan mengamati dan menganalisis elemen desain interior yang ada, serta melakukan survei kepada pengunjung untuk mengumpulkan data tentang kenyamanan psikologis dan produktivitas mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional untuk menganalisis hubungan antara elemen desain interior kafe, kenyamanan psikologis, dan produktivitas Generasi Z. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai persepsi responden terhadap lingkungan kafe serta hubungan antarvariabel yang diteliti berdasarkan data numerik.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung kafe yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu individu berusia 15–27 tahun yang pernah melakukan aktivitas bekerja, belajar, atau bersosialisasi di kafe wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden: (1) termasuk dalam rentang usia Generasi Z, dan (2) pernah mengunjungi kafe minimal satu kali dalam satu bulan terakhir. Teknik ini dipilih karena tidak semua pengunjung kafe memenuhi karakteristik penelitian yang dibutuhkan.

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 101 responden, yang dinilai telah memenuhi jumlah minimum sampel untuk analisis deskriptif dan korelasional sederhana, serta mampu merepresentasikan karakteristik Generasi Z sebagai objek penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang disusun dalam bentuk skala Likert. Kuesioner terdiri atas dua bagian utama. Bagian pertama mengukur kenyamanan psikologis, yang mencakup indikator elemen desain interior kafe, yaitu pencahayaan, warna, akustik, furnitur, tata letak ruang, serta elemen dekoratif (tanaman dan seni). Bagian kedua mengukur produktivitas, yang meliputi tingkat fokus, konsentrasi, kreativitas, dan kepuasan responden saat bekerja atau belajar di kafe.

Setiap pernyataan disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga instrumen penelitian memiliki dasar konseptual yang jelas. Kuesioner disebarkan dalam bentuk daring (online) dan fisik (offline) untuk menjangkau responden secara lebih luas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Selain survei, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur untuk memperkuat kerangka teori dan interpretasi hasil, serta observasi fisik terhadap elemen desain interior kafe sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan persepsi responden terhadap elemen desain interior, kenyamanan psikologis, dan produktivitas, yang disajikan dalam bentuk persentase dan tabel statistik.

Selanjutnya, analisis korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara elemen desain interior dengan kenyamanan psikologis serta produktivitas Generasi Z. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi elemen desain interior yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kenyamanan psikologis pengunjung kafe.

Hasil Dan Pembahasan

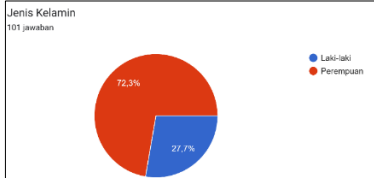
Hasil penelitian

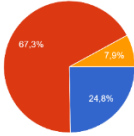
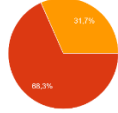
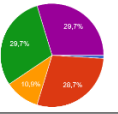
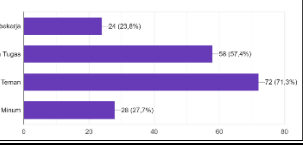
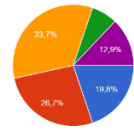
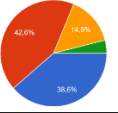
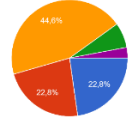


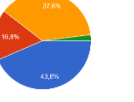
Total Responden : 101 Responden

Nama Terdapat 100 nama responden

Email Terdapat 100 email responden

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner
1	Jenis Kelamin : 72,3% Perempuan 27,7% Laki-laki	

2	<p>Umur :</p> <p>67,3% 19-24 Tahun</p> <p>24,8% 15-18 Tahun</p> <p>7,9% 24-27 Tahun</p>	<p>Umur 101 jawaban</p> 
3	<p>Status Responden :</p> <p>68,3% Mahasiswa/Mahasiswi</p> <p>31,7% Sudah Bekerja</p>	<p>Status 101 jawaban</p> 
4	<p>Seberapa sering anda mengunjungi cafe :</p> <p>29,7 % Tidak menentu</p> <p>29,7% Jarang</p> <p>28,7% Beberapa kali dalam seminggu</p> <p>10,9% Sekali dalam seminggu</p>	<p>Seberapa sering anda mengunjungi Kafe? 101 jawaban</p> 
5	<p>Apa tujuan utama anda mengunjungi cafe ?</p> <p>71,3% Berkumpul dengan teman.</p> <p>57,4% Belajar dan mengerjakan tugas.</p> <p>23,8% Bekerja</p> <p>27,7% Hanya makan dan minum</p>	<p>Apa tujuan utama Anda mengunjungi Kafe? (Pilih semua yang relevan) 101 jawaban</p> 
6	<p>Seberapa sering anda merasa produktif saat bekerja atau belajar di cafe ?</p> <p>33,7% Kadang-kadang.</p> <p>26,7% Sering.</p> <p>19,8% Sangat sering</p> <p>12,9 Sangat jarang</p>	<p>Seberapa sering Anda merasa produktif saat bekerja atau belajar di Kafe? 101 jawaban</p> 
7	<p>Seberapa sering anda melihat orang lain bekerja atau belajar di cafe yang anda kunjungi :</p> <p>42,6% sering</p> <p>38,6% Sangat sering</p> <p>14,9 Kadang-kadang</p>	<p>Seberapa sering Anda melihat orang lain bekerja atau belajar di Kafe yang Anda kunjungi? 101 jawaban</p> 
8	<p>Apakah anda merasa lebih produktif dicafe dibanding dirumah/kos :</p> <p>44,6% Netral/Biasa saja.</p> <p>22,8% Setuju</p> <p>22,8% Sangat setuju</p>	<p>Apakah Anda merasa lebih produktif di Kafe dibandingkan di rumah/Kos? 101 jawaban</p> 
9	<p>Apakah anda merasa desain interior cafe mempengaruhi suasana hati anda:</p> <p>100% Ya</p>	<p>Apakah anda merasa desain interior kafe mempengaruhi suasana hati anda? 101 jawaban</p> 
10	<p>Apakah anda merasa bahwa desain interior cafe menciptakan suasana yang mendukung fokus, konsentrasi, dan meningkatkan produktifitas anda dalam bekerja/mengerjakan tugas :</p> <p>98% Ya.</p>	<p>Apakah Anda merasa bahwa desain interior kafe menciptakan suasana yang mendukung fokus, konsentrasi, dan meningkatkan produktifitas anda dalam bekerja/mengerjakan tugas? 101 jawaban</p> 
11	<p>Apa jenis cafe yang paling sering anda kunjungi :</p> <p>43,6% cafe dengan konsep desain minimalis.</p> <p>37,6% cafe dengan konsep desain interior modern.</p> <p>16,8% cafe dengan konsep desain interior vintage.</p>	<p>Apa jenis Kafe yang paling sering Anda kunjungi? 101 jawaban</p> 

12	Seberapa baik akustik (suara) didalam cafe mendukung kenyamanan anda : 40,6% Baik. 32,7 Netral/biasa saja. 22,8 Sangat baik.	Seberapa baik akustik (Suara) di dalam kafe mendukung kenyamanan anda? 101 jawaban
13	Seberapa sering anda puas dengan pemilihan warna dinding dan dekorasi di cafe yang anda kunjungi : 51,5% Puas. 28,7% Netral/Biasa saja. 19,8% sangat sering puas.	Seberapa sering anda puas dengan pemilihan warna dinding dan dekorasi di kafe yang Anda kunjungi? 101 jawaban
14	Warna cat dinding cafe seperti apa yang anda sukai sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan produktifitas anda dalam bekerja/mengerjakan tugas : 83,2% Warna cat dinding Netral. 9,9% Warna cat dinding terang	Warna cat dinding kafe seperti apa yang anda sukai sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan produktifitas anda dalam Bekerja/Mengerjakan Tugas? 101 jawaban
15	Apakah anda merasa bahwa desain interior cafe mempengaruhi lama waktu anda bekerja/mengerjakan tugas disana : 33,7% Sangat setuju. 32,7% Setuju. 30,7% Netral/biasa saja.	Apakah Anda merasa bahwa desain interior Kafe mempengaruhi lama waktu Anda bekerja/Mengerjakan tugas di sana? 101 jawaban
16	Jika desain interior kafe sesuai dengan preferensi anda sehingga anda merasa nyaman beraktifitas di dalamnya, berapa lama waktu yang anda habiskan dalam bekerja ataupun mengerjakan tugas di cafe tersebut : 35,6% 3-5 jam. 34,7% 2-3 jam. 15,8% >5 Jam . 13,9% <2 Jam.	Jika desain interior kafe sesuai dengan preferensi anda sehingga anda merasa nyaman beraktifitas di dalamnya, berapa lama waktu yang anda habiskan d...ja ataupun mengerjakan tugas di kafe tersebut? 101 jawaban
17	Preferensi anda dalam memilih tempat duduk di cafe : 55,4% Indoor. 35,6% Semi indoor/outdoor. 8,9% Outdoor.	Preferensi anda dalam memilih tempat duduk di Kafe 101 jawaban
18	Seberapa penting kenyamanan fisik (pencahayaan buatan) dalam mendukung kenyamanan psikologis Anda di cafe : 61,4% Sangat penting. 26,7% Penting. 11,9% Netral.	Seberapa penting kenyamanan fisik (pencahayaan buatan) dalam mendukung kenyamanan psikologis Anda di Kafe? 101 jawaban
19	Pencahayaan Seperti apa yang dapat membuat anda merasa nyaman untuk beraktifitas di Kafe tersebut : 71,3% Pencahayaan dengan lampu berwarna kekuningan/warm white atau soft white light. 28,7% Pencahayaan dengan lampu berwarna putih atau putih kebiruan.	Pencahayaan Seperti apa yang dapat membuat anda merasa nyaman untuk beraktifitas di Kafe tersebut? 101 jawaban
20	Apakah Anda merasa elemen desain (seperti tanaman, seni, atau dekorasi) meningkatkan kenyamanan Anda di cafe : 49,5% Setuju. 32,7% Sangat setuju. 17,8% Netral/Biasa saja.	Apakah Anda merasa elemen desain (seperti tanaman, seni, atau dekorasi) meningkatkan kenyamanan Anda di Kafe? 101 jawaban

21	Seberapa penting kenyamanan fisik (seperti kursi dan meja) dalam mendukung kenyamanan psikologis Anda di cafe : 70,3% Sangat penting 20,8% penting 8,9% netral	<p>Seberapa penting kenyamanan fisik (seperti kursi dan meja) dalam mendukung kenyamanan psikologis Anda di Kafe? 101 jawaban</p> <p> ● Sangat penting ● Penting ● Netral ● Tidak penting </p>
22	Tipe tempat duduk seperti apa yang lebih anda sukai : 59,4% Kursi sofa. 23,8% Kursi kayu	<p>Tipe tempat duduk seperti apa yang lebih anda sukai? 101 jawaban</p> <p> ● Kursi Bar ● Kursi kayu ● Kursi sofa ● Bean Bag ● Lesehan </p>
23	Tipe meja seperti apa yang lebih anda sukai : 56,4% Meja standar. 31,7% Meja berkelompok.	<p>Tipe meja seperti apa yang lebih anda sukai? 101 jawaban</p> <p> ● Meja Bar ● Meja standar (meja yang digunakan untuk 1 orang/berpasangan) ● Meja berkelompok ● Meja Lesehan </p>

Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan 101 responden, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain interior kafe memengaruhi kenyamanan, fokus, konsentrasi, dan produktivitas pengunjung dalam bekerja atau belajar. Data kuesioner mencakup berbagai aspek seperti jenis kelamin, usia, status responden, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, serta preferensi terhadap elemen desain interior seperti warna, pencahayaan, akustik, dan furnitur. Analisis ini diperkuat dengan teori dari literatur ilmiah untuk memberikan landasan yang lebih kokoh terhadap temuan.

Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden Penelitian (n = 101)

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	73	72,3
	Laki-laki	28	27,7
Usia	15–18 tahun	25	24,8
	19–24 tahun	68	67,3
	24–27 tahun	8	7,9
Status	Mahasiswa/Mahasiswi	69	68,3
	Bekerja	32	31,7
Total Responden		101	100

Dari total 101 responden, 72,3% adalah perempuan dan 27,7% laki-laki. Sebagian besar responden (67,3%) berusia 19-24 tahun, diikuti oleh 24,8% berusia 15-18 tahun, dan 7,9% berusia 24-27 tahun. Status responden didominasi oleh mahasiswa/mahasiswi (68,3%), sementara 31,7% sudah bekerja. Profil ini mencerminkan bahwa kafe sering menjadi tempat favorit bagi kaum muda, khususnya mahasiswa, untuk beraktivitas.

Analisis Hasil Kuesioner

Berikut adalah analisis dari hasil kuesioner yang disusun berdasarkan pertanyaan utama dan didukung oleh teori dari literatur:

1. Frekuensi dan Tujuan Kunjungan ke Kafe

Sebanyak 29,7% responden mengunjungi kafe secara tidak menentu atau jarang, sementara 28,7% mengunjungi beberapa kali dalam seminggu, dan 10,9% sekali seminggu. Tujuan utama kunjungan adalah berkumpul dengan teman (71,3%), belajar/mengerjakan tugas (57,4%), bekerja (23,8%), dan hanya untuk makan/minum (27,7%).

Menurut Ching dalam bukunya *Interior Design Illustrated*, kafe sering berfungsi sebagai "third place" (tempat ketiga) di luar rumah dan tempat kerja, yang mendukung interaksi sosial dan produktivitas [15]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kafe menjadi ruang multifungsi bagi responden, baik untuk bersosialisasi maupun bekerja.

2. Produktivitas di Kafe

Sebanyak 33,7% responden merasa kadang-kadang produktif, 26,7% sering, dan 19,8% sangat sering merasa produktif saat bekerja atau belajar di kafe. Sebanyak 42,6% sering melihat orang lain bekerja/belajar di kafe, dan 38,6% sangat sering. Menariknya, 44,6% responden merasa netral tentang apakah kafe lebih mendukung produktivitas dibandingkan rumah/kos, tetapi 22,8% setuju dan 22,8% sangat setuju.

Teori dari *Oldenburg* tentang konsep "third place" menjelaskan bahwa ruang seperti kafe dapat meningkatkan produktivitas karena suasana yang berbeda dari rumah, yang sering kali penuh dengan gangguan [16]. Selain itu, *Bitner* dalam *Journal of Marketing* memperkenalkan konsep "servicescape", yang menegaskan bahwa lingkungan fisik, seperti desain interior kafe, memengaruhi perilaku dan emosi pengunjung, termasuk produktivitas [17].

3. Pengaruh Desain Interior terhadap Suasana Hati dan Produktivitas

Seluruh responden (100%) setuju bahwa desain interior kafe memengaruhi suasana hati mereka, dan 98% merasa desain interior mendukung fokus, konsentrasi, dan produktivitas. Preferensi desain kafe yang paling populer adalah konsep minimalis (43,6%), diikuti modern (37,6%) dan vintage (16,8%). Studi oleh *Ulrich* dalam *Journal of Environmental Psychology* menunjukkan bahwa elemen desain interior, seperti tata letak dan estetika, dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja kognitif [18]. Desain minimalis, yang disukai mayoritas responden, sering dikaitkan dengan kesederhanaan dan ketenangan, yang mendukung konsentrasi.

4. Akustik dan Kenyamanan

Sebanyak 40,6% responden menilai akustik kafe baik, 32,7% netral, dan 22,8% sangat baik. Menurut *Mehrabian dan Russell* dalam *An Approach to Environmental Psychology*, tingkat kebisingan di lingkungan dapat memengaruhi kenyamanan dan produktivitas [8]. Akustik yang baik, seperti pengendalian suara bising, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pekerjaan atau belajar.

5. Pemilihan Warna dan Dekorasi

Sebanyak 83,2% responden menyukai warna cat dinding netral untuk kenyamanan dan produktivitas, sementara 9,9% memilih warna terang. Sebanyak 51,5% puas dengan pemilihan warna dan dekorasi kafe, dan 19,8% sangat puas.

Menurut *Elliot dan Maier* dalam *Psychological Bulletin*, warna netral seperti putih, abu-abu, atau krem cenderung menciptakan suasana tenang dan tidak mengganggu konsentrasi, yang mendukung temuan ini [19]. Warna terang, meskipun menarik, dapat memicu stimulasi berlebihan bagi sebagian orang.

6. Durasi Aktivitas di Kafe

Sebanyak 33,7% sangat setuju dan 32,7% setuju bahwa desain interior memengaruhi lama waktu mereka bekerja atau belajar di kafe. Mayoritas responden menghabiskan 3-5 jam (35,6%) atau 2-3 jam (34,7%) di kafe jika desainnya sesuai dengan preferensi mereka.

Studi oleh *Waxman* dalam *Journal of Interior Design* menunjukkan bahwa lingkungan yang nyaman secara fisik dan psikologis dapat memperpanjang durasi tinggal pengunjung, yang konsisten dengan temuan ini [20].

7. Preferensi Tempat Duduk dan Furnitur

Sebanyak 55,4% responden memilih tempat duduk indoor, 35,6% semi-indoor/outdoor, dan 8,9% outdoor. Untuk furnitur, 59,4% lebih menyukai kursi sofa, dan 56,4% memilih meja standar. Kenyamanan fisik seperti kursi dan meja dianggap sangat penting oleh 70,3% responden.

Menurut *Ching*, furnitur yang ergonomis dan nyaman mendukung postur tubuh yang baik, yang berkontribusi pada kenyamanan psikologis dan produktivitas [15]. Kursi sofa, yang disukai mayoritas, memberikan rasa santai namun tetap mendukung aktivitas kerja.

8. Pencahayaan

Sebanyak 61,4% responden menganggap pencahayaan buatan sangat penting, dan 71,3% lebih menyukai pencahayaan kekuningan (warm white/soft white). Studi oleh *Knez* dalam *Journal of Environmental Psychology* menunjukkan bahwa pencahayaan warm white menciptakan suasana yang lebih hangat dan nyaman, yang mendukung relaksasi dan fokus [21].

9. Elemen Desain Tambahan

Sebanyak 49,5% setuju dan 32,7% sangat setuju bahwa elemen desain seperti tanaman, seni, atau dekorasi meningkatkan kenyamanan. Menurut *Kaplan* dalam *Journal of Environmental Psychology*, elemen biophilic seperti tanaman dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan, yang mendukung produktivitas [22].

Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan 101 responden, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain interior kafe memengaruhi kenyamanan, fokus, konsentrasi, dan produktivitas pengunjung dalam bekerja atau belajar. Data kuesioner mencakup berbagai aspek seperti jenis kelamin, usia, status responden, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, serta preferensi terhadap elemen desain interior seperti warna, pencahayaan, akustik, dan furnitur. Analisis ini diperkuat dengan teori dari literatur ilmiah untuk memberikan landasan yang lebih kokoh terhadap temuan.

Profil Responden

Dari total 101 responden, 72,3% adalah perempuan dan 27,7% laki-laki. Sebagian besar responden (67,3%) berusia 19-24 tahun, diikuti oleh 24,8% berusia 15-18 tahun, dan 7,9% berusia 24-27 tahun. Status responden didominasi oleh mahasiswa/mahasiswi (68,3%), sementara 31,7% sudah bekerja. Profil ini mencerminkan bahwa kafe sering menjadi tempat favorit bagi kaum muda, khususnya mahasiswa, untuk beraktivitas.

Analisis Hasil Kuesioner

Berikut adalah analisis dari hasil kuesioner yang disusun berdasarkan pertanyaan utama dan didukung oleh teori dari literatur:

1. Frekuensi dan Tujuan Kunjungan ke Kafe

Sebanyak 29,7% responden mengunjungi kafe secara tidak menentu atau jarang, sementara 28,7% mengunjungi beberapa kali dalam seminggu, dan 10,9% sekali seminggu. Tujuan utama kunjungan adalah berkumpul dengan teman (71,3%), belajar/mengerjakan tugas (57,4%), bekerja (23,8%), dan hanya untuk makan/minum (27,7%).

Menurut Ching dalam bukunya *Interior Design Illustrated*, kafe sering berfungsi sebagai "third place" (tempat ketiga) di luar rumah dan tempat kerja, yang mendukung interaksi sosial dan produktivitas [15]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kafe menjadi ruang multifungsi bagi responden, baik untuk bersosialisasi maupun bekerja.

2. Produktivitas di Kafe

Sebanyak 33,7% responden merasa kadang-kadang produktif, 26,7% sering, dan 19,8% sangat sering merasa produktif saat bekerja atau belajar di kafe. Sebanyak 42,6% sering melihat orang lain bekerja/ belajar di kafe, dan 38,6% sangat sering. Menariknya, 44,6% responden merasa netral tentang apakah kafe lebih mendukung produktivitas dibandingkan rumah/kos, tetapi 22,8% setuju dan 22,8% sangat setuju.

Teori dari Oldenburg tentang konsep "third place" menjelaskan bahwa ruang seperti kafe dapat meningkatkan produktivitas karena suasana yang berbeda dari rumah, yang sering kali penuh dengan gangguan [16]. Selain itu, Bitner dalam *Journal of Marketing* memperkenalkan konsep "servicescape", yang menegaskan bahwa lingkungan fisik, seperti desain interior kafe, memengaruhi perilaku dan emosi pengunjung, termasuk produktivitas [17].

3. Pengaruh Desain Interior terhadap Suasana Hati dan Produktivitas

Seluruh responden (100%) setuju bahwa desain interior kafe memengaruhi suasana hati mereka, dan 98% merasa desain interior mendukung fokus, konsentrasi, dan produktivitas. Preferensi desain kafe yang paling populer adalah konsep minimalis (43,6%), diikuti modern (37,6%) dan vintage (16,8%).

Studi oleh Ulrich dalam *Journal of Environmental Psychology* menunjukkan bahwa elemen desain interior, seperti tata letak dan estetika, dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja kognitif [18]. Desain minimalis, yang disukai mayoritas responden, sering dikaitkan dengan kesederhanaan dan ketenangan, yang mendukung konsentrasi.

4. Akustik dan Kenyamanan

Sebanyak 40,6% responden menilai akustik kafe baik, 32,7% netral, dan 22,8% sangat baik. Menurut Mehrabian dan Russell dalam *An Approach to Environmental Psychology*, tingkat kebisingan di lingkungan dapat memengaruhi kenyamanan dan produktivitas [8]. Akustik yang baik, seperti pengendalian suara bising, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pekerjaan atau belajar.

5. Pemilihan Warna dan Dekorasi

Sebanyak 83,2% responden menyukai warna cat dinding netral untuk kenyamanan dan produktivitas, sementara 9,9% memilih warna terang. Sebanyak 51,5% puas dengan pemilihan warna dan dekorasi kafe, dan 19,8% sangat puas.

Menurut Elliot dan Maier dalam *Psychological Bulletin*, warna netral seperti putih, abu-abu, atau krem cenderung menciptakan suasana tenang dan tidak mengganggu konsentrasi, yang mendukung temuan ini [19]. Warna terang, meskipun menarik, dapat memicu stimulasi berlebihan bagi sebagian orang.

6. Durasi Aktivitas di Kafe

Sebanyak 33,7% sangat setuju dan 32,7% setuju bahwa desain interior memengaruhi lama waktu mereka bekerja atau belajar di kafe. Mayoritas responden menghabiskan 3-5 jam (35,6%) atau 2-3 jam (34,7%) di kafe jika desainnya sesuai dengan preferensi mereka.

Studi oleh Waxman dalam *Journal of Interior Design* menunjukkan bahwa lingkungan yang nyaman secara fisik dan psikologis dapat memperpanjang durasi tinggal pengunjung, yang konsisten dengan temuan ini [20].

7. Preferensi Tempat Duduk dan Furnitur

Sebanyak 55,4% responden memilih tempat duduk indoor, 35,6% semi-indoor/outdoor, dan 8,9% outdoor. Untuk furnitur, 59,4% lebih menyukai kursi sofa, dan 56,4% memilih meja standar. Kenyamanan fisik seperti kursi dan meja dianggap sangat penting oleh 70,3% responden.

Menurut Ching, furnitur yang ergonomis dan nyaman mendukung postur tubuh yang baik, yang berkontribusi pada kenyamanan psikologis dan produktivitas [15]. Kursi sofa, yang disukai mayoritas, memberikan rasa santai namun tetap mendukung aktivitas kerja.

8. Pencahayaan

Sebanyak 61,4% responden menganggap pencahayaan buatan sangat penting, dan 71,3% lebih menyukai pencahayaan kekuningan (warm white/soft white). Studi oleh Knez dalam *Journal of Environmental Psychology* menunjukkan bahwa pencahayaan warm white menciptakan suasana yang lebih hangat dan nyaman, yang mendukung relaksasi dan fokus [21].

9. Elemen Desain Tambahan

Sebanyak 49,5% setuju dan 32,7% sangat setuju bahwa elemen desain seperti tanaman, seni, atau dekorasi meningkatkan kenyamanan. Menurut *Kaplan* dalam *Journal of Environmental Psychology*, elemen biophilic seperti tanaman dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan, yang mendukung produktivitas [22].

Hasil Utama Kuantitatif Penelitian

Berdasarkan analisis data kuesioner terhadap 101 responden Generasi Z, penelitian ini menunjukkan bahwa pencahayaan, warna, dan kenyamanan furnitur merupakan elemen desain interior yang paling dominan memengaruhi kenyamanan psikologis pengunjung kafe. Hal ini ditunjukkan oleh 61,4% responden yang menyatakan pencahayaan buatan sangat penting, serta 71,3% responden lebih memilih pencahayaan berwarna warm white/soft white karena dinilai mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung fokus saat bekerja atau belajar.

Selain pencahayaan, warna interior juga menjadi faktor dominan, di mana 83,2% responden menyatakan preferensi terhadap warna dinding netral seperti putih, krem, dan abu-abu muda karena memberikan kesan tenang dan tidak mengganggu konsentrasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan warna netral memiliki kontribusi signifikan terhadap kenyamanan psikologis Generasi Z di ruang kafe.

Dari aspek furnitur, sebanyak 70,3% responden menyatakan kenyamanan fisik kursi dan meja sangat penting, dengan 59,4% responden lebih menyukai kursi sofa dan 56,4% memilih meja standar. Preferensi ini menunjukkan bahwa furnitur yang ergonomis dan mendukung durasi duduk yang lama berperan besar dalam meningkatkan kenyamanan psikologis sekaligus produktivitas pengunjung.

Sementara itu, elemen desain tambahan seperti tanaman, seni, dan dekorasi juga berkontribusi positif, dengan 82,2% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa elemen tersebut meningkatkan kenyamanan. Namun demikian, dibandingkan elemen pencahayaan, warna, dan furnitur, pengaruh elemen dekoratif bersifat pendukung dan tidak menjadi faktor utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan (61,4–71,3%), warna netral (83,2%), dan kenyamanan furnitur (70,3%) merupakan tiga elemen desain interior paling dominan dalam menciptakan kenyamanan psikologis Generasi Z di kafe, yang selanjutnya berpengaruh terhadap durasi kunjungan serta produktivitas saat bekerja atau belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai elemen desain interior, termasuk jenis cafe, pencahayaan, warna cat, akustik, pemilihan tempat duduk, elemen desain, dan furniture, berkontribusi signifikan terhadap kenyamanan psikologis generasi Z. generasi Z ke café tidak hanya untuk berkumpul dengan teman namun cafe juga digunakan sebagai sarana tempat Bekerja dan mengerjakan tugas. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa 100% responden merasa desain interior pada cafe itu mampu mempengaruhi suasana hati generasi Z selain itu desain interior pada cafe mampu menciptakan suasana yang mendukung fokus, konsentrasi, dan meningkatkan produktifitas Gen Z dalam bekerja ataupun mengerjakan tugas. Pembahasan berikut mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori yang relevan. Sesuai dengan data kuesioner yang sudah di dapatkan menunjukkan seberapa sering Generasi Z mengunjungi cafe dengan hasil menjawab 29,7 % responden menjawab tidak menentu, 29,7% Jarang, 28,7% Beberapa kali dalam seminggu, 10,9% Sekali dalam seminggu. Selain itu desain interior pada cafe mempengaruhi lama waktu Gen Z dalam bekerja ataupun mengerjakan tugas, dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa 35,6% Gen Z menghabiskan 3-5 jam, 34,7% 2-3 jam, 15,8% >5 jam, dan 13,9% <2 jam didalam cafe.

Selain pembahasan diatas ada beberapa pembahasan berikut mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori yang relevan :

a. Jenis Cafe

Jenis cafe yang berfokus pada suasana santai dan interaksi sosial, seperti cafe dengan tema komunitas atau coworking space, terbukti lebih disukai oleh generasi Z. Teori psikologi lingkungan yang dijelaskan oleh Gifford menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan individu [23]. Penelitian ini menemukan bahwa generasi Z lebih memilih cafe dengan jenis 43,6% cafe dengan konsep desain minimalis, 37,6% cafe dengan konsep desain interior modern, 16,8% cafe dengan konsep desain interior vintage.

b. Pencahayaan

Pencahayaan yang baik, terutama pencahayaan alami dan pencahayaan lembut, sangat berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cafe dengan pencahayaan yang tepat dapat mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Hasil penelitian menghasilkan bahwa kenyamanan fisik berupa pencahayaan buatan dalam mendukung kenyamanan psikologis seseorang didalam cafe menunjukkan hasil 61,4% Sangat penting, 26,7% Penting dan 11,9% Netral. Küller et al. (2019) menjelaskan bahwa pencahayaan yang baik dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan, yang penting bagi generasi Z yang cenderung mencari tempat untuk bersantai dan bekerja [24]. Dari hasil kuesioner yang

didapatkan menyebutkan bahwa 71,3% responden memilih pencahayaan dengan lampu berwarna kekuningan/warm white atau soft white light, dan 28,7% responden memilih pencahayaan dengan lampu berwarna putih atau putih kebiruan.

c. Warna Cat

Warna cat yang digunakan dalam desain interior cafe juga berkontribusi terhadap kenyamanan psikologis. Penelitian ini menemukan bahwa warna-warna hangat, seperti memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi generasi Z. Hal ini sejalan dengan teori warna yang menunjukkan bahwa warna dapat mempengaruhi emosi dan persepsi individu. Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial dan kenyamanan. Dari hasil kuesioner yang sudah didapat menunjukkan 83,2% responden memilih warna cat dinding netral (Putih, abu-abu muda, krem, coklat muda, dan biru muda), sedangkan 9,9% responden memilih warna cat dinding gelap (Hitam, abu-abu tua, coklat tua).

d. Akustik

Akustik yang baik di dalam cafe sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa baik akustik (suara) didalam cafe mendukung kenyamanan pengunjung, dan dengan hasil kuesioner yang dihasilkan 40,6% responden memilih baik, 32,7% responden memilih Netral/Biasa saja, dan 22,8% responden memilih sangat baik, dengan penggunaan akustik yang tepat, dapat meningkatkan kenyamanan psikologis generasi Z. Cafe yang memiliki pengaturan akustik yang baik cenderung lebih disukai oleh generasi Z.

e. Pemilihan Tempat Duduk dan Furniture (Kursi dan Meja)

Pemilihan tempat duduk yang nyaman dan bervariasi juga berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung. Kebanyakan Cafe-cafe akan menyediakan pemilihan tempat duduk berupa tempat duduk indoor, outdoor, maupun semi indoor/outdoor, dari hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa generasi Z 55,4% memilih area indoor, 35,6% memilih area semi indoor/outdoor, 8,9% memilih outdoor. Selain itu hasil penelitian dengan kuesioner menunjukkan bahwa generasi Z menyukai tempat duduk dan meja yang mampu memberikan kenyamanan, seperti 59,4% responden memilih sofa, 23,8% responden memilih kayu, dan lain-lainnya memilih kursi berkelompok atau kursi bar. Dan hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa responden memilih meja dengan kapasitas standar (1 orang atau berpasangan) sebesar 56,4% dan meja berkelompok 31,7%. Cafe dengan pilihan furniture yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z cenderung mendapatkan ulasan positif dan loyalitas pelanggan.

Teori desain berorientasi pengguna oleh Norman menekankan pentingnya menciptakan ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yang dalam hal ini adalah generasi Z yang menghargai fleksibilitas dalam memilih tempat duduk [25].

f. Elemen Desain (Tanaman, Seni, dan Dekorasi)

Elemen desain seperti tanaman, karya seni, dan dekorasi berkontribusi pada kenyamanan psikologis dengan menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan. Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan tanaman indoor dapat meningkatkan kualitas udara dan memberikan efek menenangkan sehingga mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung, dari hasil kuesioner yang sudah didapatkan menunjukkan 49,5% responden setuju dan 32,7% sangat setuju dengan adanya elemen desain pada cafe. Menurut Kaplan & Kaplan, elemen alami dalam desain dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu [26]. Selain itu, karya seni yang menarik dapat merangsang kreativitas dan memberikan inspirasi bagi generasi Z.

Simpan

Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen-elemen desain interior kafe memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan psikologis dan produktivitas pengunjung, terutama bagi Generasi Z. Pencahayaan yang baik, pemilihan warna yang tepat, perhatian terhadap akustik, serta keberadaan elemen alami terbukti berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial dan meningkatkan pengalaman pengguna. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan unik Generasi Z, pemilik dan desainer kafe dapat merancang ruang yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan nyaman. Oleh karena itu, penting bagi industri kafe untuk menerapkan prinsip-prinsip desain yang responsif dan inovatif agar dapat memenuhi harapan generasi baru ini, sekaligus menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan psikologis dan produktivitas pengunjung.

Daftar Pustaka

- [1] J. Kim dan H. Kim, "The Influence of Interior Design on Psychological Well-Being in Cafés," *J. Environ. Psychol.*, vol. 78, no. 1, hal. 101694, 2021.
- [2] H. Badran, M., & Khatib, "The Impact of Café Design on Customer Experience: A Study of the Relationship between Design Elements and Customer Satisfaction," *Int. J. Hosp. Manag.*, vol. 87, no. 1,

- hal. 102470, 2020.
- [3] M. A. Putri dan S. Rahmawati, "Desain Kafe yang Menarik bagi Generasi Z: Studi Kasus di Kota X," *J. Desain dan Teknol.*, vol. 6, no. 2, hal. 112–123, 2021.
- [4] A. Nugroho dan R. Lestari, "Keterlibatan Sosial dalam Desain Kafe: Menciptakan Ruang untuk Interaksi. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan," vol. 10, no. 3, hal. 67–78, 2022.
- [5] S. Widiastuti dan N. Hidayati, "Dampak Lingkungan Desain Kafe terhadap Pengalaman Pelanggan," *J. Ilmu Lingkung. dan Perenc.*, vol. 9, no. 1, hal. 34–46, 2023.
- [6] R. Fitriani dan S. Haryanto, "Pengaruh Persepsi Warna terhadap Kenyamanan Psikologis di Kafe," *J. Desain Inter. dan Arsit.*, vol. 5, no. 1, hal. 23–35, 2021.
- [7] P. Lestari dan R. Prasetyo, "Desain Akustik Kafe: Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Psikologis Pengunjung. Jurnal Teknik Arsitektur dan Lingkungan," vol. 12, no. 1, hal. 56–70, 2023.
- [8] A. Mehrabian dan J. A. Russell, *An approach to environmental psychology*. MIT Press, 1974.
- [9] G. W. Evans, "The built environment and mental health," *J. Urban Health*, vol. 80, no. 4, hal. 536–555, Des 2003, doi: 10.1093/jurban/jtg063.
- [10] C. Baird, "The Influence of Interior Design on Productivity in Cafés," *J. Inter. Des.*, vol. 44, no. 3, hal. 123–135, 2019.
- [11] A. Kahn, "Café Design: Balancing Comfort and Productivity," *J. Archit. Res.*, vol. 29, no. 1, hal. 45–60, 2021.
- [12] Pew Research Center, "In a Politically Polarized Era, Sharp Divides in Both Partisan Coalitions," *Pew Research Center*, 2019. <https://www.pewresearch.org/politics/2019/12/17/in-a-politically-polarized-era-sharp-divides-in-both-partisan-coalitions/>
- [13] A. M. Wati, A. Ratnasari, dan A. H. PW, "Creative Hub Design For Generation Z With An Educational And Recreational Approach In Tangerang District," *Lakar J. Arsit.*, vol. 7, no. 2, hal. 292–306, 2024.
- [14] J. Smith dan L. Zhang, "Design Preferences of Generation Z in Cafés: A Qualitative Study," *Int. J. Hosp. Manag.*, vol. 95, no. 1, hal. 102–112, 2021.
- [15] F. D. K. Ching, *Interior design illustrated*. John Wiley & Sons, 2014.
- [16] R. Oldenburg, *The great good place*. Paragon House, 1989.
- [17] M. J. Bitner, "Servicescapes: The Impact of Physical Surroundings on Customers and Employees," *J. Mark.*, vol. 56, no. 2, hal. 57–71, Apr 1992, doi: 10.1177/002224299205600205.
- [18] R. S. Ulrich, "View through a window may influence recovery from surgery," *J. Environ. Psychol.*, vol. 7, no. 1, hal. 17–37, 1984.
- [19] A. J. Elliot dan M. A. Maier, "Color psychology: Effects of perceiving color on psychological functioning in humans," *Psychol. Bull.*, vol. 140, no. 1, hal. 95–120, 2014, doi: 10.1037/a0033044.
- [20] L. Waxman, "The coffee shop: Social and physical factors influencing place attachment," *J. Inter. Des.*, vol. 31, no. 3, hal. 35–53, 2006.
- [21] I. Knez, "Effects of indoor lighting on mood and cognition," *J. Environ. Psychol.*, vol. 15, no. 1, hal. 39–51, 1995, doi: 10.1016/0272-4944(95)90013-6.
- [22] S. Kaplan, "The restorative benefits of nature: toward an integrative framework," *J. Environ. Psychol.*, vol. 15, no. 3, hal. 169–182, 1995.
- [23] R. Gifford, L. Steg, dan J. Reser, "Environmental Psychology," in *IAAP Handbook of Applied Psychology*, 2021, hal. 440–470. doi: 10.1002/9781444395150.ch18.
- [24] R. Küller, S. Ballal, T. Laike, B. Mikellides, dan G. Tonello, "The impact of light and colour on psychological mood: A cross-cultural study of indoor work environments," *Ergonomics*, vol. 62, no. 4, hal. 1–15, 2019.
- [25] D. A. Norman, *The design of everyday things (Revised and expanded ed.)*. Basic Books, 2020.
- [26] R. Kaplan dan S. Kaplan, *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press, 2020.